

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Murdiyanto, et al, (2020: 19) bahwa Penelitian lapangan atau observasi dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari temuan tanpa menggunakan metode statistik, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026, maka penelitian ini akan mendeskripsikannya dengan menggunakan sumber penelitian melalui wawancara dan tulisan-tulisan lainnya. Dan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif (teknik analisis data yang berawal dari fakta-fakta (data) untuk menghasilkan teori) yaitu dengan memperhatikan kejadian-kejadian yang bersifat umum hingga menjadi khusus.

#### **B. Seting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Andong yang terletak di Jalan Raya, Kacangan, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57384.

##### **2. Waktu Penelitian**

Menurut Sujarweni (2022:19) bahwa Waktu penelitian adalah penelitian dilaksanakan pada tanggal, bulan dan tahun tertentu. Penelitian berjudul motivasi guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat dzuhur berjamaah pada kelas X creative I Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Andong 2025/2026, ini dilakukan sejak bulan Desember 2024 sampai dengan bulan September Tahun 2025. Adapun

jadwal dilaksanakannya secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rencana Kegiatan**

| <b>No</b> | <b>Kegiatan</b>                 | <b>Waktu</b>         |
|-----------|---------------------------------|----------------------|
| 1         | Pengajuan Judul                 | 20-30 November 2024  |
| 2         | Penyusunan Proposal             | April- 1 Juni 2025   |
| 3         | Proposal Acc                    | 15 Juni 2025         |
| 4         | Pengajuan Surat Izin Penelitian | 27 Agustus 2025      |
| 5         | Pengambilan Data                | 27 & 28 Agustus 2025 |
| 6         | Pengolahan Data                 | 31 Agustus 2025      |
| 7         | Penyusunan Hasil Penelitian     | 1-10 September 2025  |
| 8         | Acc Skripsi                     | 10-20 September 2025 |

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek adalah orang yang dimintai untuk memberikan data atau informasi terkait situasi maupun kondisi latar belakang penelitian, serta benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015: 163).

Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan keterangan tentang data yang diinginkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, atau dapat disebut dengan subjek penelitian atau responden (kualitatif) (Moleong, 2015: 163).

Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil pokok/informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yaitu Guru Pendidikan Al-Islam sebagai informan kunci, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan perwakilan peserta didik kelas X creative I sebagai informan pendukung

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, misalnya melalui wawancara, observasi, atau kuesioner. sedangkan data Sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen yang relevan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Lokasi dimana peneliti bekerja. Menurut Sigit Widodo, (2021: 62) para peneliti dapat langsung mengalami dan bertanya pada orang dalam pekerjaannya. Dalam bekerja, semua permasalahan, kesulitan dan hambatan yang dialami dapat diangkat menjadi topik atau permasalahan penelitian. Lapangan atau tempat bekerja dan manusia hidup Adalah sumber kegiatan serta sumber penelitian yang dapat menghasilkan peningkatan dan pengembangan ilmu terapan yang bermanfaat bagi kehidupan Masyarakat.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, (2019: 511) bahwa Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam studi dokumentasi dan menggabungkan ketiganya atau Triangulasi.

#### a. Observasi

Menurut Sapto H., et al, (2020:152) dalam skripsi M., Izzun J., (2024:52) yang mengutip dari echols dan shadily dalam bukunya, observasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *observation* yang artinya menyaksikan dalam arti mengamati suatu peristiwa. Dan diperkuat oleh Bungin yang dikutip dari Sapto Haryoko, Observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan indera.

Dengan demikian, Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan alat inderanya untuk memperoleh data yang lengkap. maka peneliti akan melakukan observasi secara langsung, observasi adalah suatu program dan peraturan yang jelas yang ditentukan atau diobservasi, kapan dilakukannya, dan di mana observasi tersebut dilakukan. Observasi akan dilakukan untuk mendapatkan data tentang Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik dalam sholat berjamaah dan Langkah-langkah menanamkan kedisiplinan pada peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Andong.

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Observasi**

| <b>No</b> | <b>Indikator Observasi</b>                                                                                           | <b>Keterangan</b> |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1.        | Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik dalam sholat berjamaah                                                 |                   |
| 2.        | Langkah-langkah menanamkan kedisiplinan:<br>a. Pembiasaan<br>b. contoh dan teladan<br>c. penyadaran<br>d. pengawasan |                   |

Indikator observasi diambil dari teori motivasi di Bab II  
halaman 19-21 dan 14-16.

**b. Wawancara**

Menurut Sugiono, (2019: 229 dan 419) menjelaskan bahwa Wawancara merupakan cara pengumpulan data penelitian dalam mengajukan pertanyaan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengali suatu permasalahan secara mendalam.

Menurut Sapto H., et al, (2020:65) dalam skripsi M., Izzun J., (2024:52) bahwa

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data untuk mengetahui lebih jauh tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat dilakukan dengan teknik lain termasuk observasi. Menurut Rahmadi, (2011:75) dalam skripsi M., Izzun J., (2024:52) bahwa Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dan tetap terfokus pada tujuan penelitian. Menurut Sapto H., et al, (2020:166) dalam skripsi M., Izzun J., (2024:52) Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sapto Haryoko, bentuk wawancara ini adalah untuk dapat menggali suatu permasalahan secara terbuka dan mendalam. Pada metode pengumpulan data wawancara peneliti menggunakannya untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Al-Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026. Peneliti dapat melakukannya secara langsung maupun menggunakan aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Videocall, Telepon, SMS dan lain-lain.

Dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang motivasi Guru dalam menanamkan kedisipinan shalat dzuhur berjamaah pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Andong.

**Tabel 3. 3**  
**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

| No | Indikator                                                                                  | No<br>Pertanyaan | Jumlah<br>Pertanyaan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------|
| 1. | Motivasi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah                        | 1, 2, 3          | 3                    |
| 2. | Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah | 4, 5, 6          | 3                    |
| 3. | Cara Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah              | 7, 8             | 2                    |

Indikator wawancara diambil dari teori motivasi di Bab II halaman 17 – 22.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono, (2019: 430) menjelaskan bahwa Dokumentasi adalah suatu catatan kejadian yang telah terjadi dalam wujud karangan, cerpen, karya-karya seseorang. Dokumentasi yang berwujud tulisan contohnya seperti buku harian, cerita pendek, peraturan, kebijakan.

Dokumentasi yang berwujud gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berwujud kaya contohnya karya seni, patung, film dan lain-lainnya. Studi dokumen adalah melengkapi dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan” “Dalam Sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi (sesuatu yang memiliki makna yang sama atau mirip) yang digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan lapangan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri.

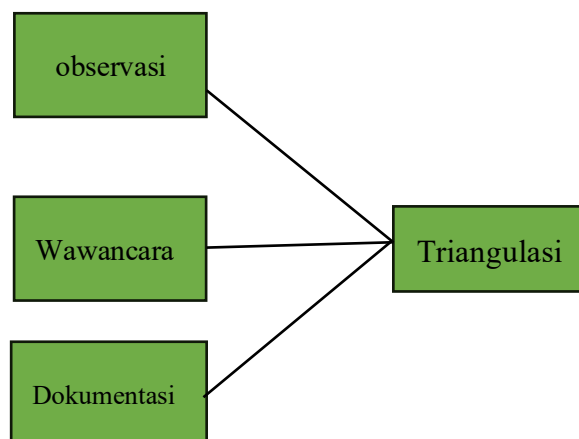
Dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Motivasi guru dalam menanamkan kedisiplin sholat dzuhur berjamaah, Jadwal sholat dzuhur

berjamaah, Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, Nilai pelajaran pendidikan Al-Islam pada peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Andong.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiono, (2019: 511) Dalam proposal pentingnya untuk mengutarakan rencana uji keabsahan data yang akan dilaksanakan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal atau Tingkat keyakinan), uji dependabilitas data (reliabilitas, keahlian atau keterandalan), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi atau dapat dipindah-pindah), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama yakni uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilaksanakan dengan observasi, ulet, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus.

Dan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan Teknik pemeriksaan Triangulasi data atau kreteria kredibilitas data (validitas internal atau Tingkat keyakinan).



**Gambar 3.1 Teknik triangulasi  
Sugiono (2019:433)**

**Tabel 3. 4**  
**Tabel Pemeriksaan keabsahan data**

| Kreteria                                                      | Teknik Pemeriksaan |
|---------------------------------------------------------------|--------------------|
| Kredibilitas data (validitas internal atau Tingkat keyakinan) | Triangulasi Sumber |

## **F.Teknik Analisis Data**

Menurut Haryoko, et al, (2020: 200) bahwa pada analisis data, peneliti memakai Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang berawal dari reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*).

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Menurut Muhammad, et al, (2023:40) bahwa Reduksi data (*data reduction*) adalah proses menentukan, memusatkan perhatian pada tujuan, mereduksi data-data “buruk” yang timbul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan berulang kali selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian data kualitatif ditransfer agar mudah digunakan dalam bentuk tema dan pola. Dalam arti lain, mereduksi berarti menyempurnakan data mentah agar dapat diolah dengan baik.

Menurut Haryoko, et al, (2020: 204) bahwa Reduksi data adalah proses menyimpan data dari hasil pengujian data yang berkaitan dengan penelitian, dan jika membahas data yang tidak relevan maka data tersebut menjadi percuma atau tidak berguna.

### **2. Penyajian data (*data display*)**

Menurut Sugiono, (2019:442) bahwa Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian datanya dapat dilakukan



dalam bentuk tabel, grafik, pie chart (penyajian data menggunakan gambar) dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini data diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif pada masa lalu adalah teks naratif”. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. “Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lebih lanjut atau menentukan pemahaman tersebut” Miles dan Huberman (1984). Lebih lanjut, disarankan dalam menampilkan data, selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, kesimpulan, matriks, jaringan, dan pie chart.

Kesimpulannya adalah observasi terkadang beda dengan lapangannya, maka bersungguh-sungguh dalam meneliti dan bisa menyimpulkan data dengan baik.

### 3. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*)

Menurut Sugiono, (2019:446) bahwa Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak terjawab, karena seperti yang telah dikemukakan, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, (2014) dengan melakukan kondensasi, kami membuat data menjadi `lebih kuat. Reduksi data/konsentrasi data adalah proses pemilihan, kesimpulan, penyederhanaan, pengabstraksian data yang dihasilkan dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data, data akan menjadi lebih stabil/kuat. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis (ragu). Tapi kesimpulannya sudah diberikan. Awalnya tidak jelas, namun kemudian menjadi lebih detail dan mengakar.